

## **BAB II**

### **KONSEP KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

#### **A. Definisi Keterampilan Membaca**

Membaca sangat penting di sekolah dasar bagi peserta didik untuk diajarkan menyampaikan pengetahuan melalui penulis sebuah media buku bacaan. Seperti yang dijelaskan oleh Mastroah (2016, hlm 177), membaca merupakan sarana komunikasi yang bertujuan menerima informasi tentang apa yang terkandung dalam teks bacaan. Hal ini senada dengan Tarigan (dalam Harianto, 2020, hlm 2) membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi yang telah disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan untuk memahami makna dari teks bacaan tertulis. Dalam kegiatan membaca, pembaca mengumpulkan dan memahami pesan dan informasi yang disampaikan pengarang melalui bacaan teks.

Kegiatan membaca seseorang pertama-tama melihat huruf sebagai acuan bunyi suatu ucapan atau tanda baca lainnya. Seperti dijelaskan oleh Harras (2014, hlm 1.8) membaca merupakan membunyikan atau melafalkan rangkaian lambang tertulis yang berbentuk huruf sampai kata, kemudian frase, kalimat dan sebagainya. Pendapat Thahir dan Hidriyanti (2014, hlm 60) membaca adalah proses mehasimilasi, memahami, dan memperoleh informasi dengan menerjemahkan simbol suara ke dalam bahasa lisan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang apa yang dibaca.

Proses kegiatan mengeja diawali dengan mengenal lambang huruf menjadi kata. Seperti halnya Susilowati (2016, hlm 43) berpendapat bahwa membaca adalah proses dimana pembaca menafsirkan satu atau lebih simbol untuk menyusun kata yang mengandung informasi serta pesan. Kegiatan membaca adalah kegiatan mengenal huruf dan lambang kata menghubungkannya dengan bunyi serta memahami isi teks bacaan. Senada dengan pendapat Herlina (2019, hlm 336) bahwa membaca adalah kegiatan terpadu yang melibatkan beberapa kegiatan seperti mengenal huruf serta kata dan menghubungkannya dengan bunyi kemudian menyimpulkan tentang tujuan bacaan tersebut. Sementara itu Kridalaksana (dalam Rodin, 2020, hlm 131) berpendapat membaca merupakan keterampilan untuk mengenali dan memahami kata sebagai rangkaian simbol grafis dan mengubahnya

menjadi ucapan yang dapat dipahami dalam bentuk pemahaman diam atau nyaring. Sementara itu Muhsyanur (2014, hlm 13) berpendapat mengenai membaca adalah suatu proses pengenalan lambang-lambang huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan secara tersurat, tersirat bahkan disorot dalam bacaan. Artinya pembaca harus memahami pikiran yang terdapat dalam isi bacaan.

Membaca diartikan sebagai menyuarakan kata, mengenal kata dan makna teks bacaan. Sesuai dengan pendapat Farida (dalam Kurniawan, 2016, hlm 149) membaca meliputi 1) membaca adalah sebuah proses, 2) membaca itu strategis dan 3) membaca itu interaktif. Membaca adalah proses dimana informasi dalam teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca memainkan peran penting dalam pembentukan makna. Tiga istilah yang umum digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca ialah *recording*, *decoding* serta *meaning*. *Recording* mengacu pada kata dan kalimat serta mengaitkannya dengan suara sesuai dengan sistem penulisan yang digunakan. Proses *decoding* mengacu pada proses menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Selain itu proses *meaning* ini ditekankan pada pemahaman yang terkandung dalam isi teks bacaan. Proses *recording* dan *decoding* pada keberlangsungan di kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 dapat disebut membaca permulaan. Proses *meaning* disisi lain terjadi di kelas atas, yakni kelas 3, 4, 5 serta 6 yang dikenal sebagai membaca pemahaman.

Kegiatan menyuarakan bukan hanya sekedar melafalkan huruf tetapi lebih pada itu yaitu melibatkan banyak aktivitas. Sependapat dengan Ahmad (2017, hlm 78) kegiatan membaca melibatkan banyak hal, terutama keterampilan dalam diri pembaca. Hal yang sama dikemukakan oleh Aprinawati (2018, hlm 143) bahwa membaca merupakan kegiatan membaca yang rumit, karena kegiatan membaca bukan hanya kegiatan melihat lambang-lambang tertulis. Akan tetapi pembaca menunjukkan keterampilan yang berbeda untuk memahami ide yang mereka baca, huruf, kata, frasa dan kalimat yang dilihatnya menjadi bermakna bagi pembaca.

Adapun Soedarso (dalam Muallimah dan Usmaedi, 2018, hlm 47) berpendapat membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai keterampilan lainnya, baik mekanis maupun bersifat pemahaman. Keterampilan mekanis ini berupa dalam mengenali bentuk huruf, diperkenalkannya unsur kebahasaan dan mengenali pola ejaan dan suara. Hal yang sama dijelaskan oleh

Darmadi (2018, hlm 11) mengemukakan membaca adalah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Kedua kemampuan ini diperlukan bagi pembaca untuk memahami dan memberikan huruf dan simbol yang bermakna.

Membaca dimulai dari lambang-lambang yang dilihat melalui keterampilan visual kemudian simbol-simbol bacaan tersebut diolah secara benar dan kritis sehingga teks tertulis dapat dipahami. Pendapat sama diungkapkan oleh Syafi'ie (dalam Darmadi 2018, hlm 20) membaca adalah rangkaian gerak mata yang mengikuti kaidah menulis, memusatkan perhatian pada kata dan kelompok kata, merevisi kata dan kelompok kata untuk memahami bacaan

Teori dari beberapa jurnal, peneliti membandingkan adanya keberadaan teori yang hampir sama yaitu dari peneliti Matoah (2016); Harianto (2020); Harras (2014); Muhsyanur (2014); Susilowati (2016); Herlina (2019); Rodin (2016); dan Thahir dan Hidriyanti (2014). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa keterampilan membaca adalah aktivitas yang bertujuan untuk menemukan segala macam informasi secara tertulis. Kegiatan dalam membaca yaitu menyuarakan lambang berupa huruf yang dihubungkan oleh kata. Kegiatan membaca ini bukan hanya sekedar melihat lambang-lambang huruf atau kata, melainkan memahami suatu bacaan menjadi sebuah makna secara interpretatif, kritis dan evaluasi dalam keseluruhan isi bacaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Somadayo (dalam Jahrir, 2020, hlm 15) bahwa membaca adalah proses pengembangan keterampilan yang dimulai dari keterampilan memahami kata, kalimat dan paragraph dalam suatu bacaan, memahami isi bacaan dan mengevaluasinya secara kritis.

Teori berbeda yaitu penelitian Kurniaman (2016); Ahmad (2017); Aprianawati (2018); Mualimah dan Usmaedi (2018); dan Darmadi (2018). Hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan bersifat kompleks dan rumit. Membaca bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam melihat dan mengingat huruf serta kata, membunyikan bunyi huruf tersebut serta menulis huruf grafis dalam rangkaian perkata serta kalimat yang memiliki arti. Pada hakikatnya membaca berupa kegiatan yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognitif. Aktivitas yang melibatkan kemampuan visual yaitu kegiatan melihat dan mengamati tulisan secara langsung oleh indera penglihatan dan

merupakan kegiatan mekanis dalam membaca. Selanjutnya kegiatan dengan kemampuan kognisi disini terjadi proses pemahaman dan memahami informasi serta memberi makna pada bacaan. Dalam proses decoding simbol bunyi dan kombinasinya itu diidentifikasi, dijelaskan dan diberi makna. Oleh karena itu membaca merupakan proses yang melibatkan banyak keterampilan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Irfan (dalam Suparlan, 2021, hlm 6) Membaca secara hakikatnya kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya menulis tetapi juga aktivitas visual, berpikir, psikologis dan metakognitif. Sebagai proses membaca visual itu adalah proses menerjemahkan simbol tertulis kepada lisan. Sebagai proses berpikir membaca melibatkan pengenalan kata, membaca kritis, interpretasi serta pengalaman kreatif.

Berdasarkan teori dari beberapa jurnal dapat diambil kesimpulan keterampilan membaca adalah aktivitas melihat dan memahami tulisan untuk mengetahui informasi atau pesan yang tertulis. Ada tahapan membaca di sekolah dasar, yakni kelas bawah dan kelas atas. Peserta didik kelas bawah memasuki tahap membaca permulaan. Pada tahap ini peserta didik kelas rendah hanya membaca dari huruf ke kata, melafalkan huruf yang mereka lihat seperti frasa dan kalimat. Sedangkan untuk kelas tinggi peserta didik melakukan kegiatan membaca pemahaman. Mereka harus mampu memahami maksud atau arti dari serangkaian bahasa tulis yang dibacanya. Aktivitas membaca ini bersifat kompleks dan rumit, karena saat membaca tidak hanya membunyikan sebuah huruf dan kata saja akan tetapi melibatkan keterampilan melihat serta kognitif nya. Pada proses decoding peserta didik melafalkan sebuah huruf serta kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna.

## **B. Tujuan Keterampilan Membaca**

Membaca bertujuan menerima informasi dari apa yang ditulis dalam teks bacaan. Menurut Kurnia (2017, hlm 42) tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan isi yang komprehensif dan memahami makna bahan bacaan. Seperti halnya Tarigan (dalam Ahyar dan Syahriandhi, 2015, hlm 3) tujuan membaca adalah demi mengetahui dan mendapatkan sebuah pesan dari sebuah bacaan, mencerna isi serta memahami makna yang terdapat dalam teks bacaan. Makna erat kaitnya dengan tujuan kita maupun intensif kita pada teks bacaan.

Tujuan umum menurut Sunarti (2021, hlm 12) terbagi menjadi 3 jenis yaitu 1) Membaca untuk mempelajari yakni membaca isi buku, memahami keseluruhan isi buku serta memahami isi buku secara komprehensif, seperti karya ilmiah, skripsi, jurnal, dll; 2) Membaca untuk usaha yaitu membaca berbagai informasi untuk memahami makna yang terkandung dalam informasi yang berhubungan erat dengan usaha yang sedang dilaksanakannya misalnya pegawai kantor, pendidikan, organisasi dan lain-lain; 3) Baca untuk bersenang-senang adalah kegiatan yang dilakukan seseorang diwaktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi dari pembaca, seperti novel, komik, cerpen, dll.

Pendapat yang dikemukakan senada dengan Tarigan (dalam Yesika, Pribowo dan Afiani, 2020, hlm 38) bahwa tujuan membaca adalah 1) menangkap ide pokok atau gagasan utama dalam kalimat, paragraph, wacana dengan tepat; 2) memilih butir-butir informasi penting mengenai sesuatu; 3) menentukan organisasi bahan bacaan; 4) menarik simpulan; 5) memperkirakan sebuah makna bacaan dan memprediksi dampak-dampak makna tersebut; 6) merangkum kejadian-kejadian yang terdapat dalam bacaan; 7) membedakan antara informasi terkait dan tidak terkait; 8) dapatkan informasi dari beragam sumber termasuk kamus, internet, jurnal, buku, ensiklopedia.

Membaca mempunyai tujuan umum yakni untuk mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis. Informasi ini didapatkan dengan menafsirkan bentuk yang ditunjuk. Sama halnya dengan yang disebutkan Darmadi (2018, hlm 22) bahwa 1) membaca untuk mempelajari aspek bahasa dalam teks bacaan, seperti frasa, kata, pragraf, serta kalimat; 2) menafsirkan makna informasi yang terdapat dalam teks bacaan; 3) menggali sebuah fakta berarti dari teks bacaan; 4) dapatkan sebuah pedoman mengenai sebuah tugas maupun pekerjaan dari sebuah bacaan teks; 5) nikmati membaca, baca kata demi kata dan kontekstual.

Adapun tujuan membaca menurut Suparlan (2021, hlm 8) yakni, 1) membaca untuk bersenang-senang; 2) meningkatkan membaca nyaring; 3) memperbaharui pengetahuan sebelumnya mengenai suatu tema; 4) kaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diperoleh; 5) dapatkan informasi secara lisan dan tertulis untuk laporan; 6) konfirmasi maupun tolak prediksi; 7) Menerapkan informasi yang telah diperoleh dari membaca dalam beberapa cara lain

dan belajar mengenai struktur teks. Seperti yang dikemukakan oleh Huriyah (2016, hlm 76) bahwa tujuan membaca untuk mendapatkan sebuah informasi, pemahaman serta kesenangan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Simbolon (2019, hlm 67) membaca memiliki tujuan yakni untuk memperoleh fakta umum dan khusus untuk terus memperoleh dan memperbaharui pengetahuan, misalnya membaca untuk tujuan kesenangan ataupun pengalaman, sekaligus kaitkan fakta yang baru dengan fakta yang sudah ada. Sama halnya dengan pendapat Rahayu, Winoto dan Rohman (2016, hlm 156) tujuan membaca sangat tergantung pada keterbacaan, jenis bacaan serta kondisi pembaca, misalnya membaca novel atau komik dilakukan pembaca bertujuan untuk mendapatkan hiburan dan membaca saat diwaktu senggang, akan berbeda dengan membaca sebuah buku ilmiah yang bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai topik buku ilmiah tersebut.

Adapun tujuan membaca menurut Patiung (2016, hlm 355-356) bahwa tujuan membaca terlihat dari sasaran pembaca dalam membaca, ada banyak tujuan membaca. Oleh karenanya tujuan membaca bergantung dalam kebutuhan dan bahan bacaan yang dihadapi semua pembaca. Tujuan pembaca tidak lebih dari untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dan untuk menarik kegembiraan darinya. Tujuan membaca yang pasti dapat meningkatkan wawasan seseorang. Maka pembaca dengan tujuan yang jelas akan fokus pada tujuan yang perlu mereka capai, sehingga mudah untuk memahami apa yang mereka baca.

Teori kajian dari beberapa jurnal tersebut peneliti membandingkan adanya teori yang hampir sama yaitu dari peneliti Kurnia (2017), Ahyar dan Syahriandhi (2015), Sunarti (2021), Yesika, Pribowo dan Afiani (2020), Darmadi (2018), Suparlan (2021) dan Huriyah (2016). Hasil penelitian mereka menerangkan tujuan membaca adalah mendapatkan sebuah fakta dan memperbaharui pengetahuan kemudian mengaitkannya dengan informasinya yang telah dimilikinya. Dengan membaca kita dapat membandingkan sebuah bacaan dengan bacaan yang lainnya. Hal ini diperjelas oleh Nurhadi (dalam Mahmur, Hasbullah, dan Masrin, 2021, hlm 180) tujuan membaca dibagi menjadi umum dan khusus. Secara umum, diantaranya (1) memperoleh pesan, (2) mendapatkan pengetahuan, dan (3) mendapatkan kepuasan. Tujuan khusus membaca ialah (1) dapatkan informasi yang

objektif, (2) mendapatkan informasi tentang sesuatu yang khusus, (3) berikan penilaian kritis terhadap tulisan penulis; (4) mendapatkan kesenangan emosioanl, dan (5) isi waktu kosong.

Teori berbeda yaitu penelitian Simbolon (2019), Rahayu, Winoto dan Rohman (2016) dan Patiung (2016). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa tujuan membaca disesuaikan dengan kepentingan serta kebutuhan yang dihadapi oleh pembaca, misalnya kita membaca sebuah novel dilakukan pembaca bertujuan untuk mendapatkan hiburan sedangkan kita membaca sebuah karya ilmiah untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai suatu karya ilmiah. Oleh karena itu, tujuan membaca ialah mendapatkan pesan secara umum maupun khusus. Hal ini diperkuat oleh Prihatin (2020, hlm 187) bahwa kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu tergantung pada orang yang membaca. Tujuan utama membaca ialah untuk memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dapat dibaca sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan bagipembaca itu sendiri.

Berlandaskan teori beberapa jurnal diatas dapat diambil kesimpulan tujuan membaca perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan yang dihadapi oleh pembaca, apakah itu umum maupun khusus tetap akan mendapatkan sebuah pengetahuan atau informasi. Apabila hanya membaca saja tanpa memahami apa yang sedang dibaca maka tujuan membaca tersebut tidak akan tercapai. Berikut beberapa tujuan membaca diantaranya:

- (1) Untuk mendapatkan sebuah informasi serta pemahaman yang tersirat dalam sebuah informasi tersebut, yaitu hal ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai pengetahuan yang bermnafaat untuk mengembangkan persepsi dan pengethuan seseorang.
- (2) Untuk kesenangan, yaitu membaca dilakukan untuk mendapatkan kesenangan, kenimkantan dan kesegaran dari bacaan yang dibaca.
- (3) Membaca untuk mempelajari, yaitu membaca demi memahami seluruh isi buku, baik gagasan poko maupun gagasan penjelasan, sehingga pembaca dapat memiliki pemahaman yang komprehensif tentang isi buku maupun jurnal.
- (4) Untuk memperbaharui pengetahuan sebelumnya mengenai suatu topik, yaitu dengan membaca kita mendapatkan pengetahuan terbaru mengenai suatu topik dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang kita miliki sebelumnya

- (5) Untuk memperoleh fakta-fakta yaitu ketika kita membaca, kita dapat menemukan penemuan karakter dan mengetahui apa yang terjadi padanya.
- (6) Dapatkan ide utama dengan membaca yaitu membaca untuk menemukan topik dan masalah bacaan. Pembaca perlu membaca halaman demi halaman untuk mendapatkannya.
- (7) Baca untuk membandingkan yaitu bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan dua hal atau lebih.

### **C. Manfaat Keterampilan Membaca**

Banyak sekali manfaat membaca. Membaca memungkinkan peserta didik untuk menambah informasi bagi diri sendiri, menambah ide dan memperluas pengetahuan. Senada dengan pendapat Pratiwi (2020, hlm 2) seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang luas dengan kegiatan membaca, membaca dengan lancar akan mempengaruhi pembelajaran lainnya. Sama halnya dengan pendapat Istiarni dan Triningsih (2018, hlm 105) bahwa membaca buku memiliki banyak manfaat diantaranya, 1) Memiliki pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin baik juga dalam menghadapi setiap perlawanan yang akan dihadapi di masa depan; 2) Memperluas kosa kata. Semakin banyak kita membaca, semakin banyak kata yang diperlukan dan ini akan membuka jalan untuk menjadi kosakata harian. Dengan memperbanyak kosa kata dapat membantu dalam pengembangan karir kita, misalnya orang-orang yang pandai membaca, pintar berbicara, serta memiliki pengetahuan luas cenderung lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang dalam kemampuan kosa kata; 3) Stimulasi mental. Membaca membuat otak kita aktif dan memungkinkan kita menjalankan fungsinya dengan baik. Beberapa studi menunjukkan bahwa membaca buku dapat meningkatkan kesehatan mental dan bahkan mencegah penyakit Alzheimer dan Demensia; 4) Mengurangi stress. Membaca buku dapat membantu mengurangi produksi hormon kortisol, menenangkan suasana hati dan menurunkan tingkat stres; 5) meningkatkan kemampuan dalam berpikir analitis; 6) Melatih konsentrasi. Saat membaca buku, fokus kita pada isi bacaan dan kita akan melupakan hal-hal lainnya yang berada diluar buku; dan 7) ketenangan.

Adapun manfaat membaca menurut Ismayani (2017, hlm 77) yaitu beberapa manfaat kegiatan membaca adalah, 1) Mendapatkan banyak pengalaman hidup; 2)

Dapatkan pengetahuan umum dan informasi khusus yang sangat berguna dalam hidup. 3) Pelajari berbagai peristiwa penting dalam peradaban dan budaya bangsa; 4) Dapat mengikuti kemajuan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia; 5) Dapat memperkaya pikiran, memperluas cakrawala serta meningkatkan taraf hidup dan budaya masyarakat, keluarga, nusa, dan bangsa; 6) Dapat memecahkan berbagai masalah dalam hidup dan membuat orang menjadi bijak; 7) Dapat memperkaya kosakata, istilah dan ungkapan yang sangat mendukung keterampilan berbahasa lainnya; dan 8) Meningkatkan potensi setiap orang dan memperkuat keberadaanya.

Membaca ialah kegiatan yang mempunyai beberapa manfaat. Seperti halnya dikemukakan oleh Karim (2014, hlm 36) bahwa manfaat membaca dibagi menjadi delapan yaitu, 1) Melatih keterampilan otak. Membaca adalah alat yang efektif untuk mengasah otak. Cara efektif mengasah otak ialah dengan membaca. Buku dapat memiliki efek menyenangkan pada otak kita, ini dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan kosakata; 2) Memperdalam pemahaman. Membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Setelah membaca menjadi jelas yang sebelumnya tidak memahami. Hal ini memperjelas bahwa membaca memegang peranan yang penting dalam membantu seseorang lebih memahami materi yang sedang dipelajari; 3) Meningkatkan pengetahuan. Dengan banyak wawasan dan pengetahuan, kita lebih percaya diri dalam melihat dunia. Kita dapat beradaptasi dengan kelompok yang berbeda dan bertahan dalam menghadapi perubahan zaman; 4) Mengasah kemampuan menulis; 5) Mendukung keterampilan berbicara di muka umum; 6) Meningkatkan fokus 7) Untuk menghindari risiko penyakit Alzheimer; dan 8) Sarana pengembangan diri dan perenungan

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Lubis (2020, hlm 129) bahwa membaca membantu seseorang melihat masalah dari perspektif yang berbeda dan melihatnya sebagai masalah yang perlu diselesaikan. Membaca memiliki banyak manfaat antara lain, mengembangkan daya piker, menambah pengetahuan serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Dengan memabac secara teratur seseorang mengembangkan kemampuan untuk memproses pengetahuan, mempelajari berbagai disiplin ilmu menerapkannya dalam kehidupan. Kegemaran

membaca juga dapat melindungi otak dari penyakit Alzheimer, mengurangi stress dan mendorong berpikir positif. Membaca memberi otak jenis latihan yang berbeda dari menonton tv atau mendengarkan radio. Kebiasaan membaca melatih otak untuk berpikir dan fokus.

Membaca adalah kunci gudang pengetahuan, maksudnya pengetahuan yang tersimpan dalam buku harus diselidiki dan dibaca. Adapun manfaat membaca menurut Kusmayadi (2018, hlm 24) bahwa manfaat membaca diantaranya, 1) membaca menambahkan kosa kata dan pengetahuan tata bahasa; 2) Berintopeksi diri; 3) membaca membangkitkan imajinasi; dan 4) membaca berguna untuk menulis. Hal yang sama berlaku untuk pendapat yang diungkapkan Rukayah (dalam Laily, 2014, hlm 56) bahwa manfaat membaca diantaranya, 1) Menambah pengalaman hidup serta harta karun berupa pengetahuan; 2) meningkatkan intelektual dan memperkuat kesadaran pengetahuan; 3) menambah kosakata dan memperkaya ungkapan yang tepat; 4) perluas ckrwala pemikiran dan perspektif; 5) merangsang kreativitas dan mencipta.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan Darmadi (2018, hlm 29-33) mengemukakan bahwa manfaat membaca yaitu 1) Menambah pengetahuan dan wawasan. Dengan melakukan kegiatan membaca akan bermanfaat di kemudian hari dengan mengingat berbagai informasi baru yang belum diketahui sebelumnya; 2) Dapat memperluas pemikiran seseorang. Kegiatan membaca memungkinkan kita untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain dan menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan sesuatu; 3) Dapat membantu kita untuk terhubung dengan dunia luar. Dengan membaca buku, seseorang dapat mengidentifikasi karakter dalam buku yang dia baca. Dia akan mengalami jenis hubungan nyata yang dapat meningkatkan inklusi; 4) Dapat meningkatkan hubungan sosial. Membaca buku dapat mempengaruhi aspek kehidupan sosial, dimana seseorang bisa belajar mengenai karakteristik, budaya serta kehidupan sosial dari berbagai jenis masyarakat. Hingga nanti tahu bagaimana bertindak dengan menghormati adat dan budaya mereka sehingga dapat mengunjungi tempat itu dimasa depan.

Pendapat yang sama diungkapkan Patiung (2016, hlm 362-364) kita tidak hanya dapat memahami apa yang telah dibaca, tetapi juga dapat memperoleh

manfaat dari kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana membantu kita terhubung dengan dunia luar. Dengan membaca dapat memahami apa yang terjadi di luar dunia tanpa kita harus keluar. Ibda (2019, hlm 53) Saat membaca akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan akan bisa menjawab pertanyaan mengenai apa yang dibutuhkan. Membaca mengubah sudut pandang seseorang bahkan mengubah hidup seseorang.

Beberapa teori penelitian di jurnal tersebut, terlihat teori yang hampir sama dari peneliti Pratiwi (2020); Istiarni dan Triningsih (2018); Ismayani (2017); Karim (2017); Lubis (2020); dan Laily (2014). Hasil penelitian mereka menerangkan manfaat membaca adalah pengetahuan yang belum pernah diketahui sebelumnya seperti sains, ekonomi, masyarakat, budaya, politik dan aspek kehidupan lainnya. Dengan membaca juga dapat membantu mengubah masa depan dan meningkatkan pikiran dan kecerdasan emosional kita.

Teori berbeda yaitu penelitian Darmadi (2018); Patiung (2016); dan Ibda (2019). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa dengan membaca kita dapat menemukan beberapa peristiwa penting dalam peradaban dan budaya tanpa harus pergi jauh untuk sampai ke sana.

Berlandaskan teori beberapa jurnal sebelumnya, kita dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca adalah :

- 1) Memiliki pengetahuan. Dengan membaca kita memiliki banyak pengalaman hidup. Semakin banyak pengetahuan yang kita miliki, semakin baik kita siap menghadapi tantangan hidup kita sekarang dan dimasa depan.
- 2) Memperluas kosa kata. Dengan membaca bisa memperkaya kosakata yang sudah dimiliki sehingga bisa digunakan dalam sehari-hari, misalnya kita berbicara dengan orang lain, kita akan mendapatkan kepercayaan diri.
- 3) Bisa menstimulasi otak. lewat membaca buku kita tetap menjaga agar otak tetap aktif dan melakukan fungsinya dengan baik.
- 4) Dapat meningkatkan hubungan sosial. Melalui membaca, kita dapat belajar mengenai aspek kehidupan sosial dari segi karakteristik masyarakat, budaya dan kehidupan sosial. Sehingga kita sudah tahu bagaimana berperilaku ketika mengunjungi tempat-tempat tersebut.

- 5) Melatih konsentrasi. Saat membaca buku semua fokus bergeser ke teks bacaan dan akan melupakan orang lain diluar buku.

#### **D. Jenis-Jenis Keterampilan Membaca**

Kegiatan membaca dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang. Menurut Rikmasari dan Lestari (2018, hlm 267) Ada dua jenis tinjauan yang berkaitan dengan jenis membaca antara lain, segi teknik dan segi sasarannya. Pada segi teknik yaitu dibagi menjadi dua macam yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring Saat aktivitas membaca nyaring menggunakan penglihatan dan ingatan dan juga membutuhkan kegiatan auditori. Di sisi lain, dalam aktivitas membaca dalam hati, pembaca menggunakan memori visual dalam hal aktivitas berada pada penglihatan dan memori. Jenis membaca segi sasarannya yaitu, membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca jenis permulaan ini memfokuskan pada kelancaran suara peserta didik saat membaca saja. Di sekolah dasar membaca permulaan ini dilakukan pada peserta didik kelas rendah yakni di kelas satu dan dua. Sedangkan membaca lanjutan adalah dilaksanakan pada kelas tinggi yaitu kelas tiga sampai enam.

Pendapat yang sama Mulyati (2014, hlm 1.13) keterampilan membaca dapat dibagi menjadi dua kategori yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Pada permulaan membaca ditandai dengan literasi, pengenalan simbol-simbol tertulis dan kemampuan melafalkannya dengan benar. Pada tahap ini proses memahami isi bacaan belum terlihat karena arah pembaca adalah pengenalan lambang bunyi bahasa. Sedangkan pada tahap membaca lanjutan ditandai dengan kemampuan membaca melek wacana, ini berarti pembaca tidak hanya memainkan simbol bacaan tetapi juga memilih apa yang akan dibaca. Fokus pemahaman membaca tingkat lanjutan adalah memahami isi bacaan pemahaman. Bahkan pada level tinggi, harus dibarengi dengan kecepatan membaca yang memadai.

Jenis membaca menurut Huriyah (2016, hlm 77-78) jenis bacaan dapat dikategorikan berdasarkan sudut pandangnyaa yakni segi sasarannya, segi terdengar suara atau tidak serta segi cakupan bahan bacaan. Pada segi sasarannya yaitu membaca lanjutan dan membaca permulaan, pada membaca permulaan dilaksanakan di kelas satu dan dua dan pada membaca lanjutan dilaksanakan di kelas tiga sampai enam. Kemudian dari segi terdengar suara atau tidak yakni

membaca nyaring dan membaca senyap, pada membaca nyaring peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dan membaca senyap bukan hanya melafalkan simbol tetapi memahami isi bacaan. Dan dari segi bahan bacaan dibagi menjadi dua yaitu membaca intensif dan membaca ekstensif.

Dari segi teknik membaca menurut Herliyanto (2015, hlm 8) terbagi menjadi dua, yakni 1) Membaca nyaring, membutuhkan penguasaan pada keterampilan persepsi yaitu keterampilan visual dan reaksi. Hal ini memungkinkan pembaca untuk mengenali dan mengelompokkan kata-kata dalam satu pikiran dengan membaca secara benar dan akurat; dan 2) membaca senyap. Membaca dalam hati menekankan pada pemahaman isi bacaan sehingga mendapatkan ide-ide dalam teks dan memperkaya kosa kata pembaca. Menurut Suaedi dan Hardovi (2021, hlm 66) bahwa Ada lima jenis membaca tingkat sekolah dasar, yaitu 1) Pada membaca nyaring merupakan alat bagi pendidik dan peserta didik untuk menangkap serta memahami informasi bacaan; 2) membaca senyap adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami sepenuhnya apa yang dibaca sambil menghubungkan informasi baru dengan pengalaman yang sudah ada; 3) membaca telaah, kegiatan yang membutuhkan pemahaman, pemahaman kritis dan ketelitian dan keterampilan mengungkap ide-ide yang terkandung dalam isi bacaan; 4) membaca telaah bahasa bertujuan untuk memperbesar kata-kata dan mengembangkan kosa kata; dan 5) membaca sastra bertujuan untuk mengapresiasi karya sastra dengan mencerminkan keserasian antara keindahan bentuk dan keindahan isi.

Adapun pendapat Oka (dalam Ginting, 2020, hlm 12) mengemukakan bahwa jenis membaca diantaranya, 1) Membaca permulaan. Pengajaran ini mengajarkan peserta didik dengan mengembangkan mekanisme membaca dasar seperti mengasosiasikan huruf dengan bunyi bahasa yang diwakilinya, memfasilitasi gerakan mata ke kiri ke kanan, dan menggunakan kata dan kalimat sederhana; 2) Membaca nyaring. Pengajaran ini dianggap sebagai bagian atau kelanjutan dari intruksi membaca permulaan seperti membaca kutipan dengan nyaring; 3) Membaca dalam hati. Pengajaran ini mendorong peserta didik untuk membaca dalam hati dan memahami isi bacaan yang dibacanya, tetapi juga isi pokok serta isi tersurat dan tersirat.; 4) Membaca pemahaman. Pada kenyataanya

ajar ini hampir sama dengan membaca dalam hati; 5) membaca bahasa; 6) membaca teknik.

Adapun ungkapan lain yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Sakila 2019, hlm 28) bahwa secara umum, kita dapat membedakan antara jenis kegiatan membaca yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Menurut Harras (dalam Ahmad, 2017, hlm 78) jenis membaca dilihat dari cakupan bahan bacaan dikategorika menjadi 2, yaitu membaca intensif dan ekstensif. Ada tiga jenis membaca ekstensif yaitu membaca sekilas, membaca dangkal dan membaca survey. Sedangkan untuk jenis membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu membaca telaah bahasa dan membaca telaah isi. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Patiung (2016, hm 357) bahwa jenis membaca ditinjau dari bahan bacaan terbagi menjadi 2 bagian, yakni 1) membaca secara luas dengan objeknya mencakup sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin dapat dikatkan membaca ekstensif; dan 2) membaca intensif. Membaca dengan cermat dan membuktikan dengan cara memahami dan ketelitian agar mencapai proses berpikir dalam bentuk rasionalisasi atas apa yang telah dibaca sehingga menghasilkan pengetahuan baru disebut dengan membaca intensif

Berlandaskan teori penelitian dalam jurnal ditemukan beberapa kesamaan teori dari peneliti Rikmasari dan Lestari (2018); Mulyati (2014); Huriyah (2016); Herliyanto (2015); Suaedi dan Hardovi (2021); Ginting (2020); Sakila (2019); Ahmad (2017); dan Patiung (2016). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa jenis membaca dapat dilihat dari sudut pandang sasarannya dan sudut pandang teknik membacanya. Pada sasarannya terbagi menjadi, membaca lanjut dan membaca permulaan. Kemudian pada segi teknik terdengar tidanya suara terbagi menjadi, membaca senyap dan membaca nyaring. Dari kedua segi ini adanya persamaan dalam pada kegiatan membaca di sekolah dasar jenis membaca permulaan serta membaca nyaring dilakukan di kelas awal yaitu SD kelas I dan II. Karena pada membaca permulaan di fokuskan kepada membunyikan lambang-lambang kata sesuai dengan sistem bunyi. Jenis membaca berdasarkan teknik membaca yaitu membaca nyaring cocok diterapkan pada peserta didik kelas pemula seperti kelas satu dan dua di sekolah dasar karena tujuan dari membaca nyaring adalah para peserta didik dapat menyuarakan bacaan dengan baik sesuai dengan

sistem suara. Sedangkan untuk membaca lanjut serta membaca dalam hati dilakukan di kelas atas yaitu SD kelas tiga sampai kelas enam. Penekanan membaca lanjut terletak pada memahami isi teks bacaan sesuai dengan tujuan membaca senyap adalah menguasai isi bacaan secepat mungkin. Hal ini diperkuat oleh Agusalm dan Suryati (2021, hlm 79) bahwa jenis membaca di kelas awal untuk membimbing keterampilan peserta didik dalam hal mekanis seperti kaitkan huru dengan bunyi bahasa yang mewakilinya. Sementara pada kelas atas membina kemampuan peserta didik dalam memahami kalimat sederhana.

Teori berbeda yaitu penelitian Sakila (2019); Ahmad (2017); dan Patiung (2016). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa jenis membaca dapat dilihat dari segi cakupan bacaan yakni membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif dibagi menjadi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca pemahaman, kritis, ide dan teliti. Kemudian membaca ekstensif dibagi menjadi membaca sekilas dan dangkal.

Berdasarkan teori beberapa jurnal diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis membaca terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Segi sasaran pembaca, yaitu membaca awal dan membaca lanjutan.  
Membaca awal atau permulaan ini dilaksanakan pada kelas satu dan dua sekolah dasar.
- 2) Segi terdengar suara atau tidak, yaitu membaca dalam hati dan nyaring.  
Membaca dalam hati yaitu menitikberatkan pada pemahaman peserta didik pada isi teks bacaan. Sementara itu membaca nyaring menitikberatkan peserta didik melek huruf.
- 3) Segi cakupan bacaan, yaitu membaca intensif dan ekstensif
  - a) Membaca ekstensif, dikategorikan tiga jenis yakni membaca sekilas, dangkal, dan survey
  - b) Membaca intensif dikategorikan dua jenis yakni membaca telaah bahasa dan membaca telaah isi.

#### **E. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua tahap yakni membaca permulaan atau membaca pemahaman. Seperti halnya Kadir (2019, hlm 94) mengemukakan bahwa aspek keterampilan membaca permulaan dilakukan di

kelas awal yakni kelas satu dan dua, dimulai dengan mengenal huruf-huruf dan mengutamakan pada aspek pelafalan, intonasi, kelancara serta kejelasan suara. Hal ini senada dengan Akhadiyah (dalam Hadiana, 2018, hlm 2019) mengemukakan bahwa aspek keterampilan membaca awal yakni kelancaran, kejelasan suara, intonasi dan pelafalan.

Aspek pada keterampilan membaca permulaan menekankan pada peserta didik melek huruf. Hal ini sependapat dengan Yuliana, (2017, hlm 344) Aspek keterampilan membaca permulaan yakni peserta didik harus melek huruf berarti dapat melafalkan lambang-lambang yang ditulis dengan bunyi-bunyi bermakna tanpa diikuti pemahaman peserta didik pada lambang-lambang tersebut. Selain itu peserta didik mampu membedakan huruf, serta merangkai huruf menjadi suatu kata. Hal ini senada dengan pendapat Ginting (2020, hlm 50) bahwa indikator keterampilan membaca permulaan yakni mengenal lambang dan membacanya sebagai kosakata serta kalimat sederhana, membaca kalimat paragraf dengan pengucapan dan intonasi yang benar sehingga peserta didik yang mendengarkan dapat mudah memahami, membaca dengan memperhatikan jeda, dan membaca dengan memberikan penekanan terhadap kata tertentu. Dari indikator tersebut bahwa pembelajaran membaca permulaan diarahkan pada keterampilan melek huruf. Adapun Dalman (Anggraeni dan Alpian, 2020, hlm 56) bahwa aspek keterampilan membaca permulaan di kelas awal yakni 1) penggunaan ungkapan yang benar, 2) gunakan frasa yang benar, 3) menggunakan intonasi suara yang tepat agar mudah dipahami, 4) menguasai puntuasi, 5) baca dengan jelas serta tanpa terbata-bata.

Pendapat lain dikemukakan oleh Dalman (dalam Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safruddin, 2020, hlm 99) ada beberapa aspek keterampilan membaca yakni 1) memahami pengertian sederhana; 2) memahami makna yang ada di dalam konteks; 3) Mengevaluasi hasil pemahaman isi bacaan dengan mengkomunikasikannya dalam bahasa sendiri; dan 4) kecepatan dalam membaca disesuaikan dengan kondisi. Hal ini senada dengan Tarigan (dalam Hidayah dan Hermansyah 2016, 8) aspek-aspek dalam membaca pemahaman adalah 1) memahami makna sederhana seperti kosakata, tata bahasa dan retorika; 2) memahami arti pentingnya maksud dan tujuan penulis; 3) Penilaian dapat terdiri dari peserta didik yang berbicara isi

bacaan dalam bahasa mereka sendiri; 4) kecepatan membaca fleksibel sesuai situasi. Adapun menurut Fathonah (2016, hlm 172) bahwa indikator keterampilan membaca pemahaman adalah mengidentifikasi teks bacaan kemudian menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memahami isi bacaan serta mengingat bahan bacaan dari indikator tersebut dapat dikatakan bahwa arahan dari keterampilan membaca pemahaman berfokus pada penguasaan isi bacaan.

Berlandaskan teori jurnal, peneliti menemukan kesamaan teori yakni dari peneliti Kadir (2019); Hadiana (2018); Yuliana, (2017); Ginting (2020); serta Anggraeni dan Alpian (2020). Hasil penelitian mereka menerangkan bahwa aspek pada keterampilan membaca lebih menekankan peserta didik melek huruf, maksudnya peserta didik dapat mengenali huruf, kosakata serta memperhatikan aspek menyuarakan huruf, pengucapan dan intonasi yang tepat, serta kelancaran dan ucapan yang tepat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Pertiwi (2016, hlm 761) bahwa keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan bahasa dasar. Ketika membaca permulaan, peserta didik mengenali huruf-huruf yang berbeda dari kosakata dan memperoleh arti dari kosakata tersebut.

Teori berbeda yakni penelitian Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safruddin (2020); Hidayah dan Hermansyah (2016) dan Fathonah (2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pada keterampilan membaca pemahaman menekankan peserta didik penguasaan keseluruhan isi teks bacaan yakni pemahaman arti kata, kalimat serta paragraph dalam bacaan serta penafsiran pada isi teks dengan dilaksanakan aktivitas membaca pandangan baru atau gagasan baru.

Berlandaskan teori beberapa jurnal diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek keterampilan membaca disekolah dasar terbagi dua tahap yaitu keterampilan membaca pemahaman dan permulaan. Pada keterampilan membaca permulaan dilakukan di kelas rendah yakni kelas satu serta dua. Keterampilan membaca awal lebih menekankan peserta didik melek huruf. Sedangkan pada keterampilan membaca pemahaman dilaksanakan dikelas lanjut yakni kelas tiga, empat, lima dan enam. Pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik lebih ditekankan untuk memahami keseluruhan isi teks bacaan.